



Partisipasi Masyarakat dalam Lestari Lingkungan di Desa Cikoneng Kecamatan Pasirjambu

Aka Fadila¹, Fadilla Aghni², Ziyani Hasina³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: akafadila09@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Fadillaaghni425@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: zynhasina@gmail.com

Abstrak

Desa Cikoneng mayoritas penduduknya bergantung pada berbagai sektor ekonomi, termasuk pertanian, industri rumahan, perdagangan, dan sektor usaha kecil menengah (UKM). Pertanian dan industri rumahan di desa ini memiliki peran sentral dalam upaya meningkatkan produksi pangan dan bahan baku, serta memperbaiki daya beli masyarakat, yang semakin terkait dengan sektor industrialisasi dan jasa. Ini dapat menciptakan jaringan agribisnis dan agroindustri yang produktif di desa Cikoneng. Meskipun demikian, salah satu tantangan mendasar yang dihadapi desa ini adalah masalah kebersihan lingkungan. Kesadaran warganya masih rendah dengan praktik pembuangan sampah sembarangan yang menyebabkan lingkungan kotor dan sampah berserakan di jalan-jalan dan saluran air. Ini mengganggu estetika lingkungan dan berdampak negatif pada kesehatan serta kebersihan lingkungan tersebut. Masalah serupa juga ditemukan di objek wisata dan lingkungan pemukiman yang masih perlu penanganan lebih lanjut. Selain itu, akses air bersih masuk menjadi isu yang perlu diselesaikan di beberapa lingkungan. Dengan kesadaran dan tindakan yang tepat, desa Cikoneng berpotensi memajukan desa yang lebih makmur dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Cikoneng, Pengabdian, KKN, Program Kerja, Masyarakat, Lestari Lingkungan, Kerja Bakti

Abstract

Most of the population in Cikoneng Village depends on various economic sectors, including agriculture, home industry, trade, and the small and medium enterprise (SME) sector. Agriculture and home industry in this village have a central role in efforts to increase food and raw material production, as well as improve people's purchasing power, which is increasingly linked to the industrialization and service sectors. This can create productive agribusiness and agro-industry networks in Cikoneng village. Nonetheless, one of the fundamental challenges faced by this village is the issue of environmental hygiene. Residents' waste awareness is still low, with people throwing rubbish carelessly which causes the environment to be dirty and

rubbish is scattered on the streets and waterways. This disturbs the aesthetics of the environment and has a negative impact on the health and cleanliness of the environment. Similar problems are also found in tourist objects and residential areas that still require further handling. In addition, access to clean water is a problem that needs to be resolved in several environments. With the right awareness and action, Cikoneng village has the potential to develop a more prosperous and sustainable village.

Keywords: Cikoneng Village, Dedication, KKN, Program, Society, Environmentally Sustainable, Community Service Work

A. PENDAHULUAN

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. KKN adalah salah satu bentuk kerja yang nyata pada lingkungan masyarakat yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat pedesaan yang dirancang oleh mahasiswa sehingga mampu mengantarkan mahasiswa menjadi individu yang dapat memanfaatkan ilmu, mampu menganalisis kondisi masyarakat di lingkungan sekitarnya, serta mampu memberikan solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada dalam masyarakat [JMMI, 2023].

Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN Sisdamas) menjadi salah satu alternatif mahasiswa dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Peran mahasiswa bukan hanya sekedar dalam bidang akademik, tapi bagaimana mereka mampu mengamalkan dan menerapkan semua pembelajaran yang telah didapat selama perkuliahan.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabat masyarakat secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan dirinya secara mandiri baik dari segi ekonomi, sosial, dan budaya. Pemberdayaan masyarakat terutama di pedesaan tidak cukup dengan upaya meningkatkan produktivitas, memberikan modal atau kesempatan usaha saja, tetapi juga harus diikuti dengan perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat, mendukung berkembangnya potensi masyarakat melalui peningkatan peran, produktivitas dan efisiensi [Mahameru Yan, 2021].

Desa Cikoneng merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pasirjambu di sebelah selatan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat dengan luas 474,04 Ha dengan kondisi alam perbukitan, pegunungan dan persawahan yang beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Berdasarkan hidrologi, aliran-aliran sungai yang ada di wilayah Desa Cikoneng membentuk pola Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum. Terdapat beberapa sungai

maupun selokan yang terdapat di Desa Cikoneng, diantaranya adalah sungai Ciwidey, sungai Cangkorah, dan Solokan warung jebug yang difungsikan sebagai pengairan pesawahan masyarakat Desa Cikoneng. Selain itu, masing-masing RW memiliki sumber mata air utama yang dapat digunakan sebagai sumber air bersih dan sumber air untuk pertanian.

Desa Cikoneng mempunyai unsur pembantu pemerintah yang terdiri dari 13 RW. Mayoritas mata pencaharian penduduk desa ini adalah bertani, menjahit, konveksi, berdagang, peternak, wiraswasta, home industri (UKM) dan sebagainya. Pertanian dan Industri rumahan dua hal tersebut diatas selalu terkait dengan upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan pangan dan bahan baku yang cukup bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat, meningkatkan daya beli masyarakat dan mempunyai kemampuan untuk melanjutkan proses industrialisasi serta makin terkait dan terpadu dengan sektor industri, Perdagangan dan jasa menuju terbentuknya jaringan kegiatan agribisnis dan agroindustri yang produktif.

Adapun salah satu masalah yang menjadi sorotan di Desa Cikoneng yaitu terkait kebersihan lingkungan, ini merupakan aspek yang memiliki dampak signifikan pada kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Salah satu perhatian utamanya yaitu masyarakat desa masih menghiraukan kebersihan lingkungan tempat tinggal sekitarnya, seperti contohnya membuang sampah di sembarang tempat. Praktik ini menyebabkan sampah berserakan di tepi-tepi jalan dan area selokan sehingga mengurangi keestetikaan lingkungan serta berpengaruh negatif terhadap kondisi kesehatan dan kebersihan di lingkungan tersebut. Masalah sampah di beberapa objek wisata dan lingkungan pemukiman warga yang memang belum tertangani dengan baik, sehingga mengakibatkan kotornya kawasan tersebut. Terdapat juga lingkungan pemukiman masyarakat yang kurang mendapat air bersih.

Maka berdasarkan pemaparan diatas, penulis membuat laporan hasil KKN Sisdamas di Desa Cikoneng yang berjudul "Partisipasi Masyarakat dalam Lestari lingkungan di Desa Cikoneng Kecamatan Pasirjambu".

B. METODE PENGABDIAN

KKN berlangsung selama empat puluh hari dari tanggal 11 Juli sampai 19 Agustus 2023 yang bertempat di Desa Cikoneng RW 01, 02, dan 03, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung.

Metodologi pengabdian yang dilakukan yaitu metode sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat, dimana metode ini memadukan antara proses belajar sosial bagi peserta KKN, pengabdian kepada masyarakat, dan riset sosial melalui tahapan-tahapan siklus pemberdayaan. Adapun tahapan yang dilaksanakan terbagi menjadi empat tahapan, diantaranya; (1) Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial; (2) Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat; (3) Perencanaan

Partisipatif dan Sinergi Program; dan (4) Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi [Fridayanti, 2019].

Pada tahapan pertama, tahapan awal dalam siklus KKN yaitu Sosialisasi Awal dan Rembug Warga. Waktu pelaksanaannya pada pekan pertama yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat. Adapun sosialisasi yang dilakukan secara semi formal, yaitu terkait pelaksanaan kegiatan program kerja yang akan dijalankan kedepannya, disampaikan kepada perwakilan masyarakat di Gor Badminton sebelah kantor desa Cikoneng. Pelaksanaan kegiatan Rembug Warga dilaksanakan di dalam ruangan yang dipandu oleh mahasiswa KKN dengan menjelaskan maksud dan tujuan membuat kegiatan tersebut selama KKN Sisdamas berlangsung. Output yang dihasilkan berupa berita acara, daftar hadir dan dokumentasi.

Selanjutnya, kegiatan Refleksi Sosial dilaksanakan terpisah dengan kegiatan Rembug Warga dikarenakan kondisi masyarakat yang tidak memungkinkan. Namun, disatukan dengan salah satu tahapan kedua, yaitu pemetaan sosial. Pemetaan Sosial merupakan kegiatan penggambaran terkait profil, potensi, kebutuhan, harapan dan masalah-masalah sosial yang terjadi di desa Cikoneng. Metode yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur dan metode diskusi kelompok terarah. Di akhir pelaksanaan Pemetaan Sosial, masyarakat dituntut untuk memilih dan memilah masalah yang menjadi prioritas untuk diatasi.

Tahapan ketiga, yaitu Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program. Pada tahapan ini, orgamas menyusun program-program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Kemudian dilanjutkan penyusunan rencana prioritas yang akan dilaksanakan terutama untuk menanggulangi masalah yang menjadi prioritas yang sebelumnya telah dibahas pada tahapan refleksi sosial dan pemetaan sosial. Sehingga dihasilkan dokumen perencanaan partisipatif. Selanjutnya, tahapan terakhir yaitu Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Diskusi dengan Tokoh Masyarakat

Tim KKN kelompok 150 pada awal pelaksanaan kegiatan lestari lingkungan yang akan dilakukan pertama adalah diskusi dengan tokoh masyarakat, dimana diskusi akan menjadi jembatan bagi tim KKN dalam melakukan kegiatan di lokasi yang sudah ditentukan. Dalam diskusi ini, tim KKN mendatangi masyarakat yang berada di lokasi yang nantinya akan dilaksanakannya program lestari lingkungan, baik tokoh masyarakat, ketua pemuda, ketua RT, ketua RW setempat. di awal ini bertujuan untuk meminta izin kepada tokoh-tokoh masyarakat demi memudahkan berjalannya kegiatan lestari lingkungan ini.

2. Pengajuan Perizinan

Dalam pelaksanaan awal kegiatan lestari lingkungan Tim KKN meminta perizinan kepada tokoh masyarakat, Tim KKN melakukan perizinan kepada ketua RW, yang dilakukan pada tanggal 10-11 Agustus 2023, Tim KKN mengunjungi kediaman ketua RW 01 dan RT setempat. Dalam pertemuan ini Tim KKN menjelaskan tujuan dari kunjungan serta menjelaskan kegiatan-kegiatan yang nantinya akan dilakukan oleh Tim KKN. Setelah mendengar apa yang telah dipaparkan oleh ketua kelompok KKN, para ketua RW dan RT disana menyambut baik akan kedatangan Tim KKN.

Kedua, perizinan kepada RW 03 desa cikoneng, dalam melakukan perizinan kepada ketua RW sama hanya dengan ketika permintaan izin kepada ketua RT, Mengunjungi rumah bapak selaku ketua RW 02, yang disambut dengan baik maksud kedatangan Tim KKN.

Ketiga, perizinan kepada perangkat desa, setelah melakukan perizinan kepada RT dan RW desa cikoneng, dilanjutkan meminta perizinan kepada pihak desa cikoneng untuk meminta perizinan yang disambut baik oleh beliau dengan kedatangan Tim KKN.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan program kerja KKN kelompok 150 yang berupa lestari lingkungan yang dilakukan di sekitar lingkungan Masjid Nurul Huda yang ada di RW 01 dan sekitar jalan yang ada di RW 02 dan 03. Pelaksanaan lestari lingkungan ini berlangsung 2 hari dengan tempat yang berbeda.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan diatas, selain adanya Tempat Pembuangan Sampah yang berlokasi di RW 03, program Bank Sampah dinilai cukup efektif untuk menanggulangi sampah-sampah yang berserakan dan menyumbat aliran air. Masyarakat desa cikoneng sendiri sudah merealisasikan program Bank Sampah di wilayah RW 01, 02, dan 03 namun dalam satu tahun belakangan tepatnya di tahun 2022 program Bank Sampah di nonaktifkan karena adanya masalah dana terhadap petugas penarikan sampah.

Dalam kegiatan KKN ini, kami melaksanakan diskusi bersama dengan warga desa Cikoneng wilayah RW 01, 02 dan 03 mengenai pengaktifan kembali program Bank Sampah. Program Bank Sampah yang diajukan berupa penggunaan kupon yang dikumpulkan oleh masing-masing warga, kupon ini ditukar dengan nominal rupiah yang disepakati dan dibayarkan langsung kepada petugas penarik sampah yang akan mendatangi rumah warga. Namun, masyarakat menolak pengaktifan kembali program tersebut karena dirasa kurang efisien dan partisipasi masyarakat di setiap RT belum siap untuk menjalankan program Bank Sampah. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk membentuk sistem yang baru mengenai program Bank Sampah di desa Cikoneng ini.

Selain program Bank Sampah, program Lestari Lingkungan juga dilaksanakan untuk menjaga kebersihan lingkungan desa Cikoneng khususnya di wilayah RW 01, 02 dan 03. Lestari Lingkungan dalam bentuk kerja bakti disambut antusias oleh warga setempat, bahkan pihak Pesantren Madani juga ikut serta membantu kegiatan kerja bakti ini. Kegiatan kerja bakti dilaksanakan di masjid, madrasah, serta jalanan wilayah RW 01, 02 dan 03. Kegiatan ini juga sebagai ajang silaturahmi masyarakat desa Cikoneng, seperti yang diketahui bahwa pengaruh sikap individualisme di desa sangat minim karena itulah masyarakat menyambut baik kegiatan kerja bakti yang dapat menguatkan tali silaturahmi dan sifat gotong royong antar warga.



Gambar 1. Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Desa Cikoneng yang berlokasi di RW 03



Gambar 2. Kegiatan Lestari Lingkungan Kerja Bakti di Masjid RW 01



Gambar 3. Kegiatan Lestari Lingkungan Kerja Bakti di wilayah RW 02 dan RW 03

E. PENUTUP

Lestari lingkungan dalam bentuk kerja bakti merupakan salah satu cara yang disambut baik oleh warga desa Cikoneng. Kegiatan membersihkan lingkungan bersama-sama dinilai lebih efektif oleh masyarakat, selain dapat menimbulkan rasa tanggungjawab terhadap lingkungan, kegiatan kerja bakti juga meningkatkan sikap gotong royong antar masyarakat sehingga rasa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan diantara masyarakat meningkat dan dapat menanggulangi kebiasaan membuang sampah disembarang tempat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tak terhingga kami sampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Cikoneng, Pemerintah Desa, peserta KKN, dosen pembimbing, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, fasilitas, dan sumber daya dalam penelitian dan program-program ini. Kontribusi semua dukungan sangat berarti dalam menjalankan program-program yang telah kami laksanakan. Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang isu-isu lingkungan di Desa Cikoneng serta kontribusi positif dalam upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia 2, no. 2 (April 11, 2023).

<https://doi.org/10.59025/js.v2i1>.

Mahameru, Yan. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembangunan Infrastruktur Daerah." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 9, no. 2 (December 30, 2021): 120. <https://doi.org/10.37064/jpm.v9i2.9365>.

Fridayanti, Fridayanti, Ramdhani Wahyu Sururie, Rohmanur Aziz, Wisnu Uriawan, Zulqiah Zulqiah, and Yadi Mardiansyah. "MODEL KKN SISDAMAS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG: TANTANGAN DAN PELUANG PELAKSANAAN." *Al-Khidmat* 2, no. 1 (July 31, 2019): 24–28.

<https://doi.org/10.15575/jak.v2i1.4832>.